

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Initial Public Offering (IPO) atau penawaran saham perdana adalah kegiatan penjualan sekuritas kepada masyarakat baik perorangan maupun lembaga di pasar perdana. Penawaran perdana ini dilakukan setelah mendapat ijin dari BAPEPAM dan sebelum sekuritas tersebut diperdagangkan di pasar sekunder (bursa efek).

Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan akan menerbitkan *prospectus* (informasi mengenai perusahaan secara detil) ringkas yang diumumkan di media massa. *Prospectus* ini berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga dengan adanya informasi maka investor bisa mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten (Tandelilin, 2001).

Perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang senantiasa akan membutuhkan penambahan modal untuk memperluas skala produksi dan memperluas pasar. Hal ini menuntut perusahaan untuk memilih apakah tambahan modal tersebut akan diperoleh dari hutang atau dengan cara menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Jika alternatif kedua yang

untuk memperolehnya. Pertama adalah menjual langsung pada pemegang saham yang sudah ada sebelumnya. Kedua, menjual kepada karyawan melalui *Employee Stock Ownership Plan (ESOP)*. Ketiga, menambah saham melalui dividen yang tidak dibagi (*dividend investment plan*). Keempat adalah menjual langsung kepada pembeli tunggal (misalnya investor institusional) secara privat. Dan yang kelima adalah menjual kepada publik lewat pasar saham, proses penawaran sebagian saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal disebut *go public*.

Initial Public Offering (IPO) merupakan saat yang penting bagi perusahaan, penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan akan menentukan besarnya dana yang dapat diakumulasi oleh perusahaan dari pasar modal.

Sementara dari sisi (calon) investor, informasi yang tersedia di pasar untuk menilai perusahaan yang baru pertama kali *go public* relatif lebih sedikit dibandingkan dengan informasi perusahaan yang telah lama *go public*. Satu informasi yang pasti tersedia bagi investor untuk menilai prospek perusahaan yang melakukan IPO adalah *prospectus*. Salah satu informasi yang disajikan dalam *prospectus* adalah laporan keuangan perusahaan.

Ketika perusahaan akan melakukan *Initial Public Offerings (IPO)* perusahaan harus membuat prospektus yang merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Informasi prospektus dapat dibagi menjadi dua, yaitu informasi keuangan dan informasi non-keuangan. Informasi keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas

dan penjelasan laporan keuangan. Sedangkan informasi non-keuangan adalah informasi selain laporan keuangan seperti: penjamin emisi (*Underwriter*), auditor independen, konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, dan informasi lainnya.

Pada saat perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*), tidak ada harga pasar saham sampai dimulainya penjualan di pasar sekunder. Pada saat tersebut umumnya investor memiliki informasi terbatas seperti yang diungkapkan dalam *prospectus* yang memuat rincian informasi serta fakta material mengenai penawaran umum emiten baik berupa informasi keuangan maupun non-keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam *prospectus* akan membantu investor untuk membuat keputusan yang rasional mengenai risiko dan nilai saham sesungguhnya yang ditawarkan emiten (Kim *et al*, 1995 dalam Misnen A, 2004).

Kim *et al* dan Zamahsari (dalam Nasirwan, 2002) menyatakan bahwa informasi keuangan dan informasi non-keuangan sangat dibutuhkan oleh para investor maupun calon investor dalam proses pembuatan keputusan investasi di pasar modal. Firth (1992, dalam Nasirwan, 2002) menyatakan bahwa informasi prospektus memberikan gambaran keadaan perusahaan dan ramalan laba yang menjadi dasar investor dalam pembuatan keputusan investasi.

Harga saham yang dijual di pasar perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara emiten dan penjamin emisi (*Underwriter*), sedangkan harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (permintaan dan

... dan penawaran harga saham di pasar perdana lebih rendah

dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama, maka terjadi *underpricing*.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh informasi keuangan dan informasi non-keuangan terhadap *initial return* atau *underpricing* telah banyak dilakukan baik di bursa saham luar negeri maupun di Indonesia. Meskipun penelitian tentang kinerja perusahaan yang melakukan IPO telah banyak dilakukan, namun penelitian dibidang ini masih merupakan permasalahan yang menarik untuk diteliti karena disamping hasilnya yang tidak selalu konsisten, juga kebanyakan penelitian sebelumnya hanya memfokuskan penelitiannya pada informasi non-keuangan. Banyak variabel-variabel keuangan yang mungkin mempengaruhi *underpricing* maupun kinerja perusahaan setelah melakukan IPO belum diteliti. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dalam bidang ini.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Misnen A tahun 2004, tetapi ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, yaitu yang pertama, penelitian ini menguji pengaruh variabel keuangan terhadap *return* awal dan *return* 15 hari setelah IPO di Bursa Efek Jakarta. Variabel keuangan yang digunakan adalah *rate of return on total asset (ROA)*, *financial leverage*, laba per lembar saham (*EPS*), ukuran penawaran (*proceed*), pertumbuhan laba, *current ratio* dan besaran perusahaan (*size effect*). Dalam penelitian ini juga akan digunakan variabel non-keuangan yaitu umur perusahaan, kualitas auditor, dan jenis industri (*industry effect*). Berdasarkan latar belakang

diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **"PENGARUH VARIABEL KEUANGAN DAN VARIABEL NON KEUANGAN TERHADAP *INITIAL RETURN* DAN *RETURN 15 HARI SETELAH IPO* DI BURSA EFEK JAKARTA"**.

B. Batasan Masalah

1. Perusahaan yang diteliti

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ yang bukan termasuk perusahaan dari kelompok perbankan dan lembaga keuangan sejenis. Alasan mengeluarkan perusahaan perbankan dan lembaga keuangan sejenis adalah karena perusahaan disektor tersebut memiliki rasio keuangan yang berbeda dengan perusahaan dari sektor lain.

2. Periode penelitian

Periode penelitian yang digunakan adalah selama periode tahun 2000 sampai 2006.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ROA, *Financial leverage*, EPS, *Proceeds*, Pertumbuhan laba, *Current ratio*, Besaran perusahaan, Umur perusahaan, Reputasi auditor dan Jenis industri berpengaruh terhadap *Initial return*?

2. Apakah ROA, *Financial leverage*, EPS, *Proceeds*, Pertumbuhan laba, *Current ratio*, Besaran perusahaan, Umur perusahaan, Reputasi auditor dan Jenis industri berpengaruh terhadap *return* 15 hari setelah IPO?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA, *Financial leverage*, EPS, *Proceeds*, Pertumbuhan laba, *Current ratio*, Besaran perusahaan, Umur perusahaan, Reputasi auditor dan Jenis industri terhadap *Initial return*.
2. Untuk menganalisis pengaruh ROA, *Financial leverage*, EPS, *Proceeds*, Pertumbuhan laba, *Current ratio*, Besaran perusahaan, Umur perusahaan, Reputasi auditor dan Jenis industri terhadap *return* 15 hari setelah IPO.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat kurikulum guna memperoleh gelar kesarjanaan pada fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh variabel keuangan dan variabel non keuangan terhadap *initial return* dan *return* 15 hari setelah IPO di BEJ.